

PENERAPAN PEMBAYARAN DIGITAL SEBAGAI PENGGERAK INKLUSI KEUANGAN: TINJAUAN KEPUSTAKAAN SISTEMATIS TENTANG FAKTOR PENENTU DAN HASILNYA

Anna Basriyani¹, Ira Pane², Kurnia Arifah Pasaribu³, Hikmah Anum Suganda⁴,
Muhammad Iqbal Batubara⁵

Institut Bisnis dan Teknologi Al Washliyah, Tapanuli Tengah, SUMUT_Indonesia
Email : annabasriyani@gmail.com, irapane8@gmail.com, kurniaarifah77@gmail.com ,
inihikmahanum@gmail.com, iqbalbatubara@gmail.com

Abstrak

Inklusi keuangan digital merupakan prioritas global, namun bukti mengenai faktor penentu dan hasil dari adopsi pembayaran digital masih belum terintegrasi. Tinjauan literatur sistematis (SLR) ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penentu adopsi pembayaran digital serta dampaknya terhadap inklusi keuangan. Dengan mengikuti protokol PRISMA 2020, 25 artikel yang terindeks di *Scopus* (2017–2026) dianalisis. Hasil menunjukkan bahwa faktor penentu adopsi meliputi kesiapan digital, literasi keuangan, likuiditas agen, pendidikan, pendapatan, dan dukungan kebijakan. Dampak positif meliputi peningkatan kinerja bisnis, literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, dan kepuasan pengguna. Namun, aspek negatif seperti risiko keamanan dan kesenjangan gender juga teridentifikasi. Studi ini menyimpulkan bahwa diperlukan kebijakan yang seimbang untuk mempercepat adopsi sekaligus melindungi konsumen.

Kata Kunci: adopsi pembayaran digital; inklusi keuangan; factor penentu pembayaran digital.

Abstract

Digital financial inclusion has become a global priority, yet evidence regarding the determinants and impacts of digital payment adoption digital payment adoption remains fragmented. This study aims to identify the determinants of digital payment adoption and its impact on financial inclusion through a Systematic Literature Review (SLR) of 25 Scopus articles (2017–2026). The SLR methodology followed the PRISMA protocol. The results indicate that determinants of adoption include digital readiness, financial literacy, agent liquidity, education, income, and policy support. Positive impacts include improved business performance, financial literacy, women's empowerment, and happiness. However, negative aspects such as security risks and gender gaps were also identified. This study concludes that there is a need for balanced policy integration between accelerating adoption and consumer protection.

Keywords: digital payment adoption; financial inclusion; determinants of digital payments.

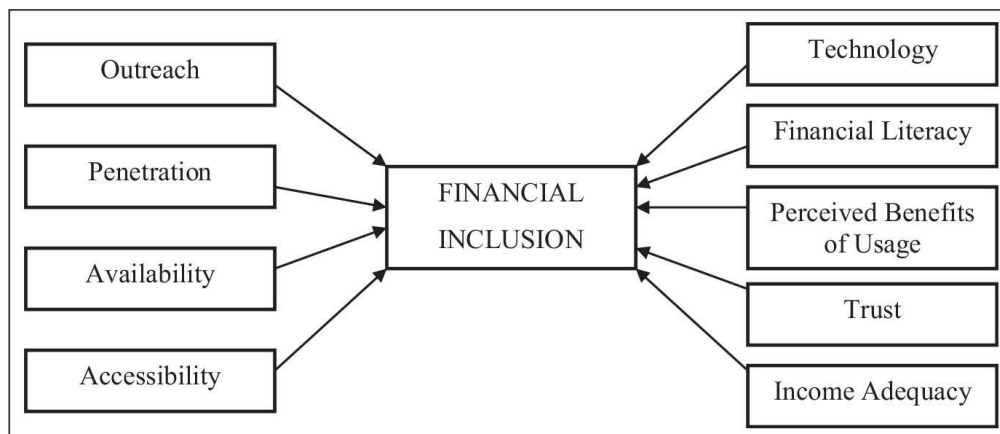
PENDAHULUAN

Inklusi keuangan merupakan salah satu sasaran utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta prioritas bagi Bank Dunia dan G20. Selama dekade terakhir, adopsi pembayaran digital termasuk *mobile money*, dompet digital, dan layanan *fintech* telah terbukti menjadi katalis utama untuk memperluas akses keuangan, terutama di negara-negara dan kawasan berkembang seperti Afrika, Asia, dan Timur Tengah (Hornuf dkk., 2025; Osabutey & Jackson, 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa pembayaran digital tidak hanya meningkatkan kepemilikan rekening tetapi juga meningkatkan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meningkatkan literasi keuangan, serta memberdayakan

kelompok rentan seperti perempuan dan pedagang kaki lima (Tiwasing dkk., 2024; Mallick dkk., 2026; Ogundana dkk., 2026).

Namun, terdapat juga tantangan dan kelemahan, termasuk risiko keamanan, ketidaksetaraan gender, dan hambatan adopsi yang perlu diatasi (Panait dkk., 2024; Mogaji & Nguyen, 2022; Bakhshi dkk., 2024). Meskipun penelitian tentang topik ini berkembang pesat, sintesis sistematis mengenai determinan dan hasilnya masih belum memadai. Tinjauan literatur sistematis (SLR) sebelumnya (misalnya, Hornuf dkk., 2025; Persaud & Thaffe, 2023) memiliki cakupan geografis atau temporal yang terbatas.

Studi ini fokusnya terletak pada 25 artikel terbaru (2017–2026) yang mencakup berbagai wilayah (Afrika, Asia, Timur Tengah, dan Eropa) serta penggunaan protokol PRISMA untuk sintesis tematik. Tujuannya adalah: (1) mengidentifikasi faktor penentu adopsi pembayaran digital, (2) mensintesis dampaknya terhadap inklusi keuangan, (3) memetakan kerangka teori yang dominan, dan (4) mengidentifikasi kesenjangan penelitian untuk agenda masa depan.



Gambar 1. Faktor-Faktor Utama Inklusi Keuangan
Sumber: olah data 2026

Gambar 1 menyajikan model konseptual dengan '*INKLUSI KEUANGAN*' sebagai pusat yang dikelilingi sembilan faktor penentu yang saling terkait, yaitu Jangkauan, Teknologi, Literasi Keuangan, Penetrasi, Persepsi Manfaat Penggunaan, Ketersediaan, Kepercayaan, Aksesibilitas, dan Kecukupan Pendapatan. Kerangka kerja ini sangat relevan dengan tinjauan sistematis literatur ini, karena kesembilan faktor tersebut didukung secara empiris oleh 25 artikel yang terindeks *Scopus* yang dianalisis dalam studi ini.

Teknologi merupakan pendorong utama inklusi keuangan modern. Dalam artikel-artikel yang ditinjau, teknologi pembayaran digital, *mobile money*, dompet digital, dan *platform fintech* secara konsisten terbukti memperluas akses ke layanan keuangan. Al Ghunaimi dkk. (2025) menunjukkan bahwa faktor-faktor teknologi, yang dikemas dalam kerangka TOE (Teknologi-Organisasi-Lingkungan), secara signifikan memengaruhi adopsi pembayaran seluler oleh UMKM di Oman. Demikian pula, Vijay dkk. (2026) menggunakan Model Kesiapan Elektronik yang Dirasakan (PERM) untuk menunjukkan bahwa kesiapan teknologi menentukan adopsi *mobile payment* oleh bisnis.

Literasi Keuangan merupakan faktor kritis lainnya. Chowdhury dkk. (2026) memberikan bukti kuantitatif bahwa *mobile money* meningkatkan literasi keuangan di kalangan usaha kecil di Afrika pasca-COVID-19. Nugraheni dkk. (2025) juga menemukan bahwa adopsi teknologi digital yang dikombinasikan dengan pengetahuan keuangan menghasilkan kinerja UMKM yang berkelanjutan. Tanpa literasi yang memadai, pengguna mungkin tidak sepenuhnya mendapatkan manfaat dari layanan keuangan digital, sehingga membatasi inklusi yang sesungguhnya.

Kepercayaan muncul sebagai penentu psikologis dalam beberapa studi. Mogaji dan Nguyen (2022) mengeksplorasi “sisi gelap” *mobile money*, menyoroti bagaimana penipuan dan pelanggaran keamanan mengikis kepercayaan pengguna. Bongomin dkk. (2023) menekankan bahwa kepercayaan terhadap agen *mobile money* sangat penting bagi penduduk pedesaan yang tidak memiliki rekening bank untuk mengadopsi perbankan seluler. Panait dkk. (2024) juga mengidentifikasi kepercayaan sebagai faktor moderasi antara digitalisasi dan inklusi keuangan di Eropa Tengah dan Timur.

Manfaat yang Dirasakan dari Penggunaan secara langsung memengaruhi keputusan adopsi. Zhao dkk. (2024) menemukan bahwa *mobile payment* meningkatkan kebahagiaan penduduk di Tiongkok, yang mencerminkan hasil positif yang dirasakan. Kunal dkk. (2025) dan Mallick dkk. (2026) sama-sama melaporkan bahwa manfaat finansial dan sosial yang dirasakan mendorong adopsi *fintech* di kalangan pedagang kaki lima dan pengusaha wanita.

Aksesibilitas dan Ketersediaan merupakan faktor infrastruktur yang saling terkait erat. Bongomin dkk. (2023) menunjukkan bahwa likuiditas agen sebagai ukuran ketersediaan dengan mendorong perbankan *mobile money* di pedesaan Afrika Sub-Sahara. Prasetyoputra dkk. (2025) menggunakan data Global Findex untuk menunjukkan bahwa aksesibilitas fisik dan digital secara signifikan memengaruhi inklusi keuangan di Indonesia. Osabutey dan Jackson (2024) lebih lanjut mencatat bahwa intervensi kebijakan diperlukan untuk meningkatkan baik ketersediaan maupun aksesibilitas di seluruh Afrika.

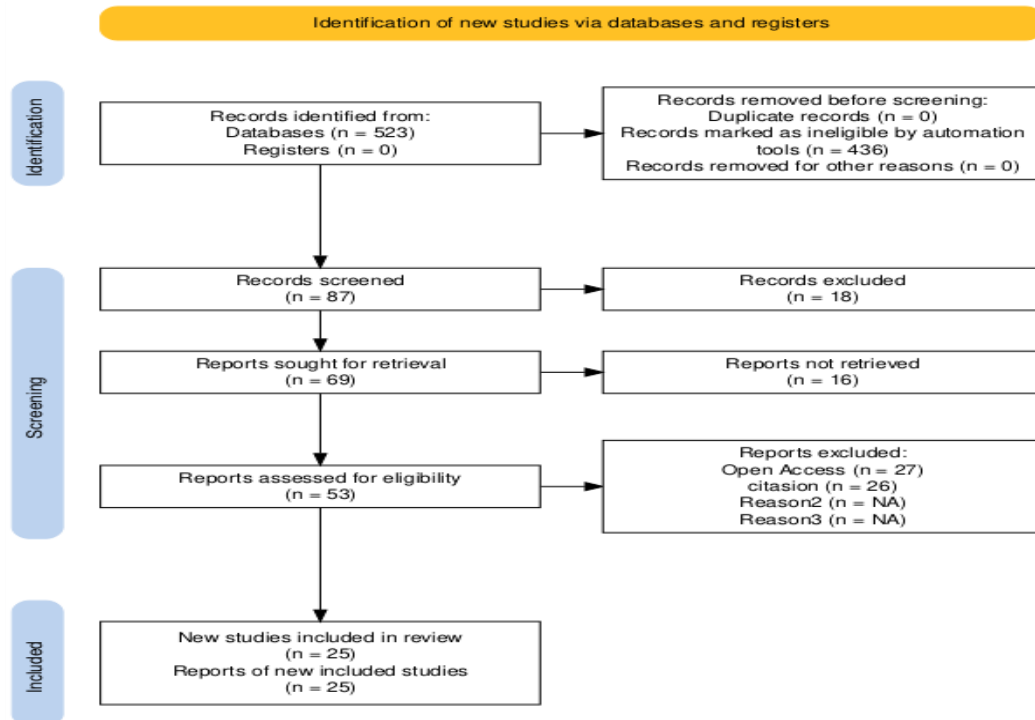
Jangkauan dan Penetrasi merujuk pada sejauh mana layanan keuangan menjangkau segmen populasi yang beragam. Hornuf dkk. (2025) melakukan meta-analisis tentang adopsi *fintech mobile payment* di Afrika Sub-Sahara, menekankan bahwa menjangkau populasi yang tidak memiliki rekening bank tetap menjadi tantangan utama. Persaud dan Thaffe (2023) meninjau keadaan penelitian inklusi keuangan di negara-negara berkembang dan menyimpulkan bahwa strategi jangkauan harus disesuaikan dengan konteks lokal.

Kecukupan Pendapatan merupakan penentu fundamental pada tingkat individu. Nyoka (2019) menemukan bahwa ketimpangan pendapatan secara signifikan memengaruhi adopsi *mobile money* di Afrika Selatan, dengan individu berpenghasilan tinggi lebih cenderung mengadopsinya. Atta (2025) melaporkan temuan serupa untuk rumah tangga pedesaan dan UMKM di Yordania, di mana kecukupan pendapatan memfasilitasi adopsi *fintech*.

Secara ringkas, Gambar 1 mensintesis sembilan faktor yang saling terkait yang secara kolektif membentuk inklusi keuangan. Faktor-faktor ini sejalan erat dengan penentu yang diidentifikasi dalam 25 artikel tinjauan sistematis ini, memberikan landasan visual untuk memahami bagaimana adopsi pembayaran digital yang didorong oleh teknologi, kepercayaan, literasi, dan faktor lain yang dapat mengarah pada inklusi keuangan yang lebih luas. Kerangka kerja ini juga menegaskan bahwa tidak ada faktor tunggal yang beroperasi secara terpisah; sebaliknya, inklusi keuangan muncul dari interaksi unsur-unsur teknologi, individu, sosio-ekonomi, dan kelembagaan.

METODE PENELITIAN

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh adopsi pembayaran digital (termasuk *mobile payment* dan *mobile money*) terhadap inklusi keuangan dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di era transformasi digital. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menelaah secara sistematis studi-studi terdahulu terkait adopsi pembayaran digital, penggunaan (*usage*), dan inklusi keuangan pada UMKM. SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, serta mensintesis seluruh penelitian yang relevan dalam suatu topik tertentu guna menjawab pertanyaan penelitian yang spesifik. Dalam prosesnya, pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) digunakan untuk memastikan transparansi dan ketelitian dalam prosedur seleksi dan eksklusi artikel. Seluruh proses tinjauan dilakukan dengan menggunakan basis data *Scopus* sebagai sumber utama publikasi ilmiah. Berikut disajikan gambar 2. Diagram Prisma yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 2. Diagram Prisma
Sumber: data penelitian 2026

Gambar 2. Diagram Prisma dalam penelitian ini dilakukan dengan Proses pencarian literatur dilakukan melalui basis data *Scopus* dengan menggunakan *search string* pada bidang judul, abstrak, dan kata kunci, yaitu: ("*digital payment*" OR "*mobile payment*" OR "*mobile money*") AND (*adopt* OR *usage*) AND ("*financial inclusion*"). Pencarian awal menghasilkan 523 dokumen. Setelah dipersempit pada konteks UMKM (SMEs) dan periode publikasi 2017–2026, jumlah dokumen berkurang menjadi 87. Selanjutnya, penyaringan dilakukan pada tiga bidang subjek, yaitu: (1) *Business, Management and Accounting*; (2) *Economics, Econometrics and Finance*; serta (3) *Computer Science*, sehingga menyisakan 69 dokumen. Penyaringan lebih lanjut dengan memilih dokumen yang ditulis dalam bahasa Inggris, tipe dokumen berupa artikel (article), dan tipe sumber berupa jurnal (journal*) menghasilkan 53 dokumen. Perlu dicatat bahwa studi empiris mengenai adopsi pembayaran digital dalam konteks inklusi keuangan pada UMKM mulai berkembang pesat sejak pertengahan dekade 2010-an seiring dengan meluasnya penetrasi *smartphone* dan kebijakan ekonomi digital di berbagai negara.

Untuk memastikan data yang diperoleh dapat diakses sepenuhnya, studi ini membatasi pemilihan dokumen pada yang memiliki status akses terbuka. Penerapan kriteria ini menghasilkan 27 dokumen tersisa. Selanjutnya, pada tahap penyaringan berikutnya, satu dokumen diidentifikasi sebagai *systematic literature review* (SLR) dan oleh karena itu dikecualikan karena bukan studi empiris primer. Selain itu, satu dokumen memiliki nol kutipan (menunjukkan tidak adanya dampak akademik yang terukur). Akibatnya, kedua dokumen tersebut dihilangkan dari analisis.

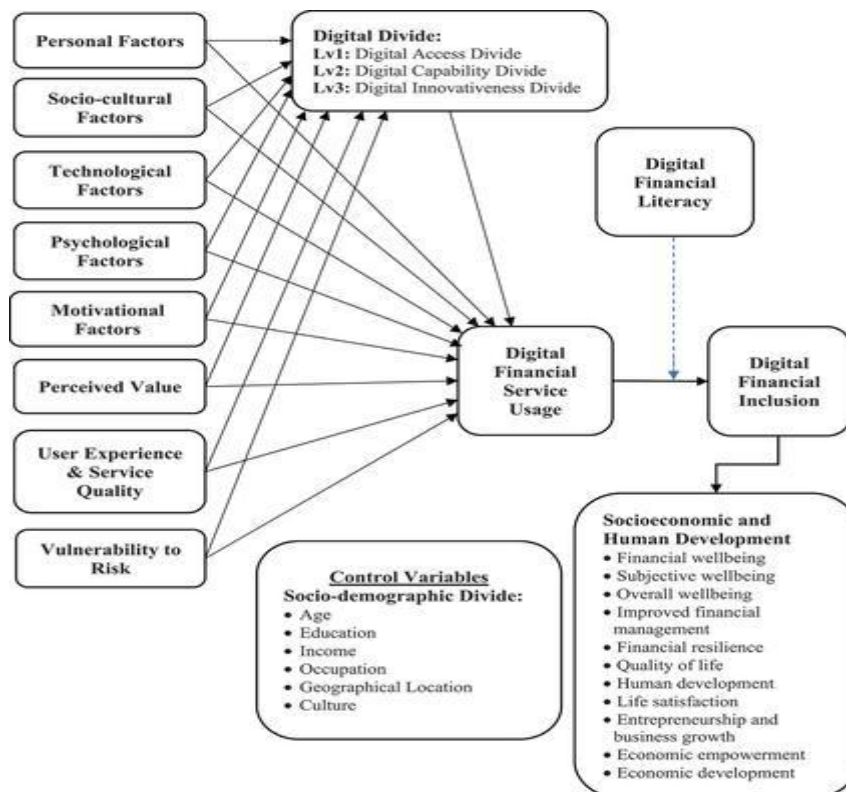
Kriteria inklusi untuk studi ini adalah sebagai berikut: (1) artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed yang terindeks di *Scopus*; (2) ditulis dalam bahasa Inggris; (3) penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau metode campuran); (4) secara eksplisit membahas adopsi pembayaran digital (pembayaran digital, pembayaran seluler, atau uang seluler) di UMKM; (5) mengaitkan adopsi dengan inklusi keuangan; (6) diterbitkan antara tahun 2017 dan 2026; (7) termasuk dalam bidang studi yang ditentukan; (8) berstatus akses terbuka; dan (9) memiliki setidaknya satu kutipan. Adapun kriteria eksklusi mencakup: duplikasi artikel; tipe dokumen selain artikel jurnal; studi di luar ketiga bidang subjek; penelitian yang hanya menyinggung topik secara marginal; artikel yang tidak dapat diakses secara penuh (bukan *open access*); artikel berupa *systematic literature review*; serta artikel dengan jumlah sitasi nol.

Setelah memperoleh 25 studi akhir (dari 27 dikurangi 2), tahap berikutnya adalah ekstraksi dan sintesis data secara sistematis. Metadata dari semua artikel diekspor dari *Scopus* dan dikodekan secara

manual ke dalam lembar kerja *Microsoft Excel* yang terstruktur. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi tren publikasi dari waktu ke waktu, distribusi artikel berdasarkan jurnal dan negara, metode penelitian yang digunakan, serta sektor industri UKM yang diteliti. Selanjutnya, sintesis tematik dilakukan untuk mengelompokkan literatur ke dalam beberapa aliran penelitian utama. Seluruh proses identifikasi, penyaringan, dan penilaian kelayakan dalam penelitian ini disajikan mengikuti diagram alur PRISMA.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menyajikan ringkasan data dari 25 artikel yang memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses seleksi sistematis. Seluruh artikel membahas hubungan antara adopsi pembayaran digital (*digital payment, mobile payment, atau mobile money*) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta kontribusinya terhadap inklusi keuangan. Berikut disajikan kerangka konseptual faktor-faktor penentu adopsi pembayaran digital.



Gambar.3. Faktor Penentu Menuju Adopsi Pembayaran

Sumber: sumber data 2026

Gambar 3 menyajikan kerangka konseptual yang disintesis dari 25 artikel Scopus yang ditinjau, yang menggambarkan jalur dari berbagai faktor penentu menuju adopsi pembayaran digital dan pada akhirnya menuju pembangunan sosial-ekonomi. Di sebelah kiri, diidentifikasi sembilan kelompok faktor penentu: faktor pribadi, kesenjangan digital tiga tingkat (akses, kemampuan, dan inovasi), faktor sosio-budaya, faktor teknologi, faktor psikologis, faktor motivasi, nilai yang dirasakan, pengalaman pengguna dan kualitas layanan, serta kerentanan terhadap risiko. Faktor-faktor penentu ini secara langsung memengaruhi penggunaan layanan keuangan digital, yang kemudian meningkatkan literasi keuangan digital, dan secara bertahap mengarah pada inklusi keuangan digital. Kerangka kerja ini kemudian menunjukkan bahwa inklusi keuangan digital menghasilkan hasil akhir dalam hal pembangunan sosial-ekonomi dan manusia, termasuk kesejahteraan finansial dan subjektif, ketahanan finansial, kualitas hidup, kewirausahaan dan pertumbuhan bisnis, pemberdayaan ekonomi, serta pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Di bagian bawah, variabel sosiodemografis (usia, pendidikan, pendapatan, pekerjaan, lokasi geografis, dan budaya) dimasukkan sebagai variabel kontrol.

Kerangka kerja ini konsisten dengan temuan dari 25 artikel: misalnya, Vijay dkk. (2026) mengonfirmasi peran kesiapan digital yang dirasakan; Bongomin dkk. (2023) menekankan likuiditas agen dan akses; Chowdhury dkk. (2026) mengaitkan uang seluler dengan literasi keuangan; Zhao dkk. (2024) mengaitkan pembayaran seluler dengan kebahagiaan; dan Mallick dkk. (2026) serta Tiwasing dkk. (2024) menghubungkan adopsi dengan kinerja bisnis dan pemberdayaan. Dengan demikian, kerangka kerja ini berfungsi sebagai sintesis visual dari faktor penentu (termasuk risiko dan sisi gelap) serta hasil dari adopsi pembayaran digital untuk inklusi keuangan, yang memberikan peta jalan untuk tinjauan literatur sistematis

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa adopsi pembayaran digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari kesiapan digital individu hingga dukungan kebijakan pemerintah. Secara keseluruhan, dampaknya terhadap inklusi keuangan bersifat positif, terutama dalam meningkatkan kinerja UMKM, literasi keuangan, pemberdayaan perempuan, dan kepuasan pengguna. Namun, sisi gelap seperti risiko keamanan siber dan kesenjangan gender juga muncul sebagai konsekuensi yang perlu diantisipasi. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan meliputi: (1) melakukan studi longitudinal untuk menilai dampak yang berkelanjutan, (2) memperluas cakupan geografis ke wilayah yang kurang terwakili seperti Amerika Latin dan Pasifik, (3) mengintegrasikan sisi positif dan negatif fintech ke dalam satu model analitis, dan (4) menguji efektivitas peraturan perlindungan konsumen di negara-negara berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulai, M. G., & Issahaku, H. (2024). The effect of financial development and legal institutions on financial inclusion in Sub-Saharan Africa. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100255. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100255>
- Al Ghunaimi, H., Almaqtari, F. A., Wesonga, R., & Elmashtawy, A. (2025). The rise of FinTech and the journey toward a cashless society: Investigating the use of mobile payments by SMEs in Oman in the context of Vision 2040. *Administrative Sciences*, 15(5), 178. <https://doi.org/10.3390/admsci15050178>
- Atta, A. A. B. (2025). Assessing the impact of fintech adoption by rural households and SMEs in Jordan: Evidence from digital financial services. *Investment Management and Financial Innovations*, 22(4), 345–356. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(4\).2025.27](https://doi.org/10.21511/imfi.22(4).2025.27)
- Bakhshi, P., Agrawal, R., Mendon, S., Frank, D., Spulbar, C., Birau, R., & Filip, R. D. (2024). Barriers in adoption of fintech by street vendors and hawkers in India using interpretive structural modeling. *Business: Theory and Practice*, 25(1), 231–240. <https://doi.org/10.3846/btp.2024.19208>
- Bisimwa, B. C. (2026). Mobile financial services and performance of business in the informal economy. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, 18(1), 9–23. <https://doi.org/10.1080/20421338.2025.2582925>
- Bongomin, G. O. C., Akol Malinga, C., Amani Manzi, A., & Balinda, R. (2023). Agent liquidity: A catalyst for mobile money banking among the unbanked poor population in rural sub-Saharan Africa. *Cogent Economics and Finance*, 11(1), 2203435. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2203435>
- Chowdhury, D., Koroye, E., Ayertey, S., Nyame, D., Garrick, J., & Moussa, N. (2026). Mobile money enriches the financial literacy in developing economies: Quantitative evidence from small businesses in Africa post-COVID-19. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 20(1), 72–86. <https://doi.org/10.3991/ijim.v20i01.59341>
- Cicchello, A. F., Kazemikhasragh, A., Fellegara, A. M., & Monferrà, S. (2021). Gender disparity effect among financially included (and excluded) women in the Middle East and North Africa. *Economics and Business Letters*, 10(4), 342–348. <https://doi.org/10.17811/eb1.10.4.2021.342-348>
- Hornuf, L., Safari, K., & Voshaar, J. (2025). Mobile fintech adoption in Sub-Saharan Africa: A systematic literature review and meta-analysis. *Research in International Business and Finance*, 73, 102529. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102529>

- Huby, M. s. J., Ibrahim, L. A., & Abbas, A. A. (2025). The role of electronic payment methods in enhancing financial inclusion. *Central European Economic Journal*, 12(59), 314–337. <https://doi.org/10.2478/ceej-2025-0019>
- Kunal, K., Ramprakash, K. R., & Prasad, R. A. (2025). Enhancing livelihoods through digital finance: A study on the impact of FinTech adoption on the financial performance of hawkers. *Qubahan Academic Journal*, 5(1), 565–579. <https://doi.org/10.48161/qaj.v5n1a1207>
- Laskienė, D., Šiukščiūtė, R., Gižienė, V., & Lyeonov, S. (2026). Financial inclusion and social outcomes in the European Union: Evidence from time-series analysis. *Investment Management and Financial Innovations*, 23(1), 360–373. [https://doi.org/10.21511/imfi.23\(1\).2026.27](https://doi.org/10.21511/imfi.23(1).2026.27)
- Mallick, G., Singla, S., Mallick, S. K., Sahu, N., Mishra, M. M., & Varun, A. (2026). Empowering urban women street vendors through the impact of digital payments: An empirical investigation in the megacity of Delhi. *Economies*, 14(4), 119. <https://doi.org/10.3390/economies14040119>
- Mogaji, E., & Nguyen, N. P. (2022). The dark side of mobile money: Perspectives from an emerging economy. *Technological Forecasting and Social Change*, 185, 122045. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122045>
- Mohamad, M., Laryeafio, M. N., Koroye, E., Nyame, D., Ayertey, S., & Emini, A. (2026). The impact of AI-powered mobile money system on supply chain: Multi-cases from SMEs in the Global South. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 20(1), 105–121. <https://doi.org/10.3991/ijim.v20i01.59279>
- Nathan, R. J., Setiawan, B., & Quynh, M. N. (2022). Fintech and financial health in Vietnam during the COVID-19 pandemic: In-depth descriptive analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(3), 125. <https://doi.org/10.3390/jrfm15030125>
- Nugraheni, P., Darma, E. S., & Muhammad, R. (2025). Adoption of digital technology and financial knowledge: Strategies for achieving sustainable performance of MSMEs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(11), 646. <https://doi.org/10.3390/jrfm18110646>
- Nyoka, C. (2019). Education level and income disparities: Implications for financial inclusion through mobile money adoption in South Africa. *Comparative Economic Research*, 22(4), 129–142. <https://doi.org/10.2478/cer-2019-0036>
- Ogundana, O. M., Umoru, U., Udeozor, V., & Verdie, J.-F. (2026). Women's adoption of mobile money: An fsQCA analysis of national financial inclusion strategies, entrepreneurship, mobility, marriage, parenthood, and asset ownership. *Strategic Change*, 35(1), 35–50. <https://doi.org/10.1002/jsc.70035>
- Osabutey, E. L. C., & Jackson, T. (2024). Mobile money and financial inclusion in Africa: Emerging themes, challenges and policy implications. *Technological Forecasting and Social Change*, 202, 123339. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123339>
- Panait, M. C., Apostu, S. A., Gigauri, I., Confetto, M. G., & Palazzo, M. (2024). Defeating the dark sides of FinTech: A regression-based analysis of digitalization's role in fostering consumers' financial inclusion in Central and Eastern Europe. *Risks*, 12(11), 178. <https://doi.org/10.3390/risks12110178>
- Persaud, A., & Thaffe, W. (2023). The state of financial inclusion research on developing countries. *Transnational Corporations Review*, 15(4), 22–34. <https://doi.org/10.1016/j.tncr.2023.08.002>
- Prasetyoputra, P., Isnasari, Y., Prasajo, A. P. S., & Hermawan, I. (2025). Factors associated with financial inclusion in Indonesia before and during COVID-19: Evidence from Global Findex data. *Statistics, Optimization and Information Computing*, 15(1), 93–127. <https://doi.org/10.19139/soic-2310-5070-2852>
- Tiwasing, P., Addae, J. A., Naab, F. Z., & Naab, G. Z. (2024). Do mobile money services enhance business performance? An empirical analysis of Kenyan businesses. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/14657503241230946>
- Vijay, N., Goyal, N., Le, Q. M., & Shylaja, H. N. (2026). Determinants of mobile payment adoption by businesses: An empirical study using the perceived e-readiness model (PERM). *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 20(7), 6–19. <https://doi.org/10.3991/ijim.v20i07.61089>

- Wauk, G., Chai, J., Adjorlolo, G., Amouzou, E. K., Bonney, B., & N-yanyi, B. (2025). Antecedents of sustainable usage behaviors through mobile payment technology for digital financial inclusion in Ghana. *Systems*, 13(6), 456. <https://doi.org/10.3390/systems13060456>
- Zhao, C., Li, X., & Yan, J. (2024). The effect of digital finance on residents' happiness: The case of mobile payments in China. *Electronic Commerce Research*, 24(1), 69–104. <https://doi.org/10.1007/s10660-022-09549-5>